

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kenyamanan belajar merupakan suatu faktor yang berhubungan dengan motivasi dan berpengaruh terhadap prestasi siswa (Putro *et al.*, 2019). Kenyamanan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu sarana sanitasi dan lingkungan fisik. Sarana sanitasi merupakan upaya untuk mewujudkan lingkungan belajar yang sehat, atau suatu upaya yang dilakukan untuk mencegah penyebaran penyakit sehingga kegiatan belajar dapat berjalan secara nyaman (Direktorat Sekolah Dasar, 2020a). Sarana sanitasi terdiri dari beberapa faktor yaitu sarana toilet, sarana pengolahan sampah, sarana air bersih, dan sarana cuci tangan.

Sarana cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun cuci tangan, serta adanya sarana toilet yang bersih, sarana air bersih, dan sarana pengolahan sampah dapat membantu memutus rantai penyakit atau penyebaran penyakit di sekolah. Sarana cuci tangan, sarana toilet, sarana air bersih juga dapat menurunkan kemungkinan terjadinya diare sebanyak 30% (Direktorat Sekolah Dasar, 2020a). Sarana toilet yang bersih dan nyaman dapat meningkatkan semangat belajar siswa di suatu sekolah, sedangkan sekolah yang tidak memiliki sarana toilet dapat membuat semangat belajar siswa di sekolah menurun (Mandasari, 2019).

Kelengkapan fasilitas dan kualitas kenyamanan dari faktor sarana sanitasi dapat mempengaruhi semangat belajar siswa, hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh UNESCO yaitu satu di antara lima siswi putus sekolah dikarenakan fasilitas sarana sanitasi yang tidak layak (Direktorat Sekolah Dasar, 2020a).

Sarana sanitasi sekolah di Indonesia dinyatakan masih kurang baik, sekitar 73% sarana sanitasi di Indonesia kurang memadai atau kurang layak khususnya pada daerah 3T (Hakim *et al.*, 2020). Tiga dari lima sekolah tidak memiliki air bersih yang baik dan akses air bersih masih sulit dijangkau. Satu dari tiga sekolah tidak memiliki toilet pembeda antara toilet laki-laki dan toilet perempuan (Direktorat Sekolah Dasar, 2020b). Sarana sanitasi dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan penyediaan sarana air bersih, sarana toilet, sarana cuci tangan yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku dapat menurunkan terjadinya penyakit diare di sekolah dengan persentase 30% serta dapat membuat siswa semangat belajar, sekitar 21%-54% angka kehadiran siswa di sekolah mengalami peningkatan (Direktorat Sekolah Dasar, 2020a).

Tingginya kasus penyebaran penyakit di sekolah seperti diare, demam berdarah, dan lainnya di sekolah (Suminar *et al.*, 2021). Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut penyakit tidak akan mudah tersebar serta kecil kemungkinan siswa terpapar penyakit. Siswa yang sakit dapat merasa tidak nyaman saat belajar yang dapat berdampak pada prestasi belajar dan motivasi belajar siswa, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SDN Makmur, Kabupaten Banjar yaitu terdapat hubungan sanitasi lingkungan sekolah dengan prestasi belajar siswa (Octaviana & Edy Ariyanto, 2018).

Selain sarana sanitasi, lingkungan fisik merupakan salah satu faktor dari kenyamanan belajar siswa. Lingkungan fisik terdiri dari beberapa faktor antara lain kebisingan, suhu ruang, kelembapan, pencahayaan, getaran. Sekolah yang berada di jalan besar atau jalan yang banyak dilewati oleh kendaraan, baik kendaraan kecil seperti sepeda motor maupun kendaraan besar seperti *truck* gandeng akan

menimbulkan getaran dan kebisingan, hal ini merupakan suatu faktor yang dapat mengganggu kenyamanan belajar siswa Menurut Hail (2015) sekolah yang dekat dengan jalan besar atau jalan raya akan memicu kebisingan, getaran, dan akan mempengaruhi kenyamanan belajar siswa, dan konsentrasi siswa akan menurun jika belajar di ruang yang bising. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang mengatakan semakin bising kondisi ruangan belajar akan menurunkan konsentrasi belajar siswa sehingga kenyamanan belajar siswa terganggu (Mawardi *et al.*, 2020)

Selain itu suhu ruangan yang terlalu panas dan terlalu dingin dapat mengganggu kenyamanan belajar siswa. Diketahui cuaca di Indonesia yang makin hari semakin panas saat ini, mencapai 33-36,1°C hal ini akan mempengaruhi suhu di dalam ruang belajar siswa, apabila suhu di dalam ruang belajar terlalu panas siswa akan merasa kegerahan dan tidak akan merasa nyaman saat belajar (Arfiansyah, 2022). Suhu ruangan juga dapat berpengaruh terhadap kelembapan di dalam ruangan, ruangan yang lembab akan membuat udara menjadi tidak baik dan menimbulkan kondisi ruangan menjadi rusak seperti berjamur (Arfiansyah, 2022). Pencahayaan dalam suatu kelas juga dapat mempengaruhi kenyamanan belajar siswa, khususnya saat siswa sedang membaca dan menulis, apabila pencahayaannya kurang atau terlalu menyilaukan mata, pandangan siswa akan terganggu khususnya saat membaca dan menulis (Hanifah, 2018).

Lingkungan fisik yang baik dapat terjadi apabila ruang kelas atau bangunan sekolahnya layak, tetapi saat ini terdapat peningkatan kerusakan ruang kelas dalam kurun waktu satu tahun yaitu sebanyak 26% (BBC News Indonesia, 2021). Pada tahun 2018 terdapat 200.000 ruang kelas yang rusak (Rossiana, 2018). Saat ini di

daerah Gresik tercatat 389 sekolah SDN dan 35 SMPN di Gresik membutuhkan perbaikan (Setiono, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang saya lakukan di UPT SDN 75 Gresik, didapatkan hasil bahwa sekolah tersebut berada di sekitar jalan raya yang notabennya banyak kendaraan berat yang berlalu-lalang. Hal ini dapat menimbulkan adanya getaran dan suara-suara berisik yang berasal dari banyaknya kendaraan yang melintas. Selain itu, hanya terdapat satu tempat sampah yang tidak memiliki penutup yang terletak di depan kelas, hanya terdapat satu kipas angin di tiga kelas, serta hanya terdapat dua toilet yang terdiri dari toilet laki-laki dan toilet perempuan yang kondisinya tidak memiliki ventilasi dengan kondisi atap terdapat beberapa lubang.

Faktor yang mempengaruhi kenyamanan belajar siswa diketahui adalah sarana sanitasi dan lingkungan fisik, tetapi belum diketahui secara pasti apakah kedua faktor ini dapat mempengaruhi kenyamanan belajar siswa di UPT SDN 75 Gresik. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Sarana Sanitasi Dan Lingkungan Fisik Dengan Tingkat Kenyamanan Belajar Siswa Di UPT SDN 75 Gresik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah peneliti ini adalah “Adakah hubungan sarana sanitasi dan lingkungan fisik terhadap tingkat kenyamanan belajar siswa di UPT SDN 75 Gresik ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan latar belakang diatas maka tujuan umum dari penelitian adalah mengetahui hubungan sarana sanitasi dan lingkungan fisik yang berhubungan dengan tingkat kenyamanan belajar siswa di UPT SDN 75 Gresik

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi sarana sanitasi di UPT SDN 75 Gresik
2. Mengidentifikasi lingkungan fisik di UPT SDN 75 Gresik
3. Mengidentifikasi tingkat kenyamanan belajar siswa di UPT SDN 75 Gresik
4. Menganalisis hubungan sarana sanitasi dengan tingkat kenyamanan belajar siswa di UPT SDN 75 Gresik
5. Menganalisis hubungan lingkungan fisik dengan tingkat kenyamanan belajar siswa di UPT SDN 75 Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini sarana sanitasi dan lingkungan fisik sekolah di Indonesia menjadi lebih baik lagi, khususnya bagi siswa agar merasa nyaman saat proses belajar sehingga kualitas pendidikan di Indonesia bisa lebih baik lagi kedepannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Dinas Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan atau informasi dan dijadikan evaluasi terkait kondisi sarana sanitasi dan lingkungan fisik sekolah saat ini sehingga sekolah di Indonesia dapat menjadi lebih baik lagi

2. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi terkait faktor yang dapat mempengaruhi kenyamanan belajar siswa, sehingga kenyamanan siswa dapat diwujudkan dan prestasi serta motivasi belajar siswa semakin membaik.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait sarana sanitasi dan lingkungan fisik dengan tingkat kenyamanan belajar siswa.